



**ANALISIS KESALAHAN PEMAKAIAN KATA PENGHUBUNG
DALAM TEKS OBSERVASI, TEKS EKSPOSISI,
DAN TEKS ANEKDOT PADA BUKU PEGANGAN GURU
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA/SMK/MA
TAHUN 2017 KURIKULUM 2013**

Rani Setiawati

S-1 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : ranisetiawati73@gmail.com

ABSTRAK

Siswa diajarkan untuk menulis dan tanpa adanya sikap perbaikan. Padahal pentingnya perbaikan pada tulisan siswa-siswa sejak dini agar tidak menjadi hal yang terus terjadi. Oleh sebab itu, banyak terjadinya kesalahan-kesalahan pada tulisan tersebut. Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penulisan kata penghubung atau konjungsi. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah jenis penelitian yang memaparkan atau uraian dan suatu keadaan sejelas mungkin. Sehingga tiada penindakan terhadap obyek yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah Buku Guru Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/MA Edisi Revisi 2017 Kurikulum 2013 Terbitan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Buku pelajaran dengan jumlah 366 hlm. dan panjang buku 25 cm serta ber- ISBN 978-602-427-102-2 (jilid lengkap) serta ISBN 978-602-427-103-9 (jilid 1). Hasil penelitian untuk kesalahan pada teks observasi, teks eksposisi dan teks anekdot yaitu untuk kata penghubung koordinatif yaitu: *dan, atau, selanjutnya, dengan, hanya, adalah, dan serta*. Kemudian pada kata penghubung subordinatif yaitu: *sebagai, karena, hingga, untuk, sebab,, agar, kalau, dan meskipun*.

Kata kunci : Teks observasi, Konjungsi, Eksposisi dan Anekdot.

ABSTRACT

Students are taught to write and without improvement. Yet the importance of improving the writing of students from an early age so that it does not become an ongoing thing. Therefore, there are many mistakes in the writing. Mistakes that often occur are errors writing conjunctions or conjunctions. This research method is qualitative with a descriptive approach. Descriptive research (descriptive research) is a type of research that describes or describes and a situation as clear as possible. So there is no action against the object under study. The data source in this study is the Indonesian Language Teachers' Book Class X SMA / SMK / MA 2017 Revised Edition 2013 Curriculum 2013 Published by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. Textbooks with the number 366 p. and 25 cm book length and ISBN 978-602-427-102-2 (complete volume) and ISBN 978-602-427-103-9 (volume 1). The results of research for errors in the observation text, exposition text and anecdotal text are for coordinating conjunctions namely: and, or, subsequently, with, only, are, and as well. Then the subordinate conjunctions are: as, because, up to, for, cause,, so, if, and though.

Keywords: Observation text, Conjunction, Exposition and Anecdotes.



PENDAHULUAN

Aspek keterampilan berbahasa penting untuk terus dibudayakan. Dalam aspek keterampilan berbahasa meliputi; menyimak, membaca, menulis berbicara hal itu menjadi acuan pemerintah. Program pemerintah pada Kurikulum 2013 menekankan pada aspek empat keterampilan dalam berbahasa, salah satunya aspek menulis. Menulis merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa sejak sekolah dasar. Siswa diajarkan untuk menulis dan tanpa adanya sikap perbaikan.

Pada hal pentingnya perbaikan pada tulisan siswa-siswa sejak dini agar tidak menjadi hal yang terus terjadi. Oleh sebab itu, banyak terjadinya kesalahan-kesalahan pada tulisan tersebut. Kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan penulisan kata penghubung atau konjungsi.

Menurut Chaer, (2015:8) menyatakan bahwa "Konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat."

Konjungsi dapat dibedakan melalui tingkat kedudukannya, yaitu; (1) Konjungsi Koordinatif (2) Konjungsi Subordinatif. Menurut Kridalaksana dalam Ngalmudin (2016), menyatakan bahwa kata penghubung adalah kategori yang mempunyai sifat meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran atau setara maupun yang tidak setara.

Menurut Dewi (2017), mengungkapkan bahwa konjungsi koordinatif ialah kata penghubung untuk digunakan pada dua buah satuan bahasa (kata, frasa, klausa, atau kalimat) dalam kedudukan yang setara. Konjungsi yang menghubungkan dua buah satuan bahasa (kata, frasa, klausa, atau kalimat) dalam kedudukan yang setara. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang kesalahan dalam pemakaian kata penghubung pada Buku Teks Pegangan Guru Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/SMK/MA Tahun 2017.

Kesalahan penggunaan konjungsi terdapat pada kumpulan teks observasi, teks eksposisi, dan teks anekdot pada buku pegangan guru. Jika hal ini dibiarkan terjadi maka akan

mengakibatkan kerancuan kalimat dan kesalahpahaman terhadap teks. Dengan demikian, agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan konjungsi maka hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa maupun guru dalam memahami isi teks.

Menurut Harsiati dalam Yulia (2017), mengemukakan bahwa "teks laporan hasil observasi adalah teks yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu objek atau situasi setelah diadakannya investigasi atau penelitian secara sistematis." Selain teks observasi, peneliti juga melakukan penelitian pada teks anekdot. Wardani, dkk. (2017) mengungkapkan tentang teks anekdot ialah "anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot selalu dikaitkan dengan tanggapan terhadap fenomena sosial. Sebuah anekdot merupakan sarana penyampaian pesan dan kritikan terhadap fenomena sosial melalui kemasan cerita lucu namun sara makna." Biasanya teks anekdot menjadi mata pelajaran pada kelas sepuluh Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Pertama, sebuah penelitian yang relevan dilakukan oleh Muhammad Ekhwan Ngalmudin (2016) penelitiannya "*Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Dalam Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA N Gondangrejo*" dengan hasil penelitian bahwa terdapat 48 kesalahan. Kemudian penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Natalia Astra Yudanti (2017) meneliti "*Penggunaan Preposisi dan Konjungsi Pada Karangan Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonogiri*" hasil penelitian untuk konjungsi dipakai meliputi *dan, atau, demi, akan tetapi, yang, bahwa, apabila, agar, jika, namun, kemudian, kalau, sambil, dengan, sehingga, dan walaupun*.

Menurut Yudanti, penyebab kesalahan penggunaan konjungsi ialah ketidaktahuan penulisan konjungsi dan ketidaktelitian. Penelitian yang sama juga pernah dilakukan oleh Dinda Nurita (2017) penelitiannya mengenai "Analisis Penggunaan Konjungsi pada Buku Teks *Catatan Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas X Karangan Matroji, Terbitan Bumi Aksara, Tahun 2014*."

Hasil penelitiannya bentuk konjungsi yang banyak ditemukan dalam Buku Teks Catatan



Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/SMK/MA Kelas X Karang Matroji terbitan Bumi Akksara tahun 2014 yaitu bentuk konjungsi *dengan*, dan yang paling sedikit digunakan bentuk konjungsi berdasarkan konsesif yaitu konjungsi walaupun. Kemudian metode yang digunakan adalah metode penelitian dokumentasi dan studi literatur.

Selanjutnya penelitian juga pernah dilakukan oleh Melia (2017), mengenai "*Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*" Hasil analisisnya pada surat Kabar Tribun Pontianak untuk Edisi Desember tahun 2016 yaitu, terdapat konjungsi koordinatif, subordinatif dan antarkalimat. Data keseluruhan berjumlah 259 data yang terdiri dari : (1) Konjungsi Koordinatif sebanyak 70 data yang terdiri konjungsi dan, padahal, atau, tetapi, serta, sedangkan; (2) konjungsi subordinatif setelah, jika, agar, sehingga, setelah, apabila, karena, sebab, sampai, kalau, andaikata, waktu, sebelum, hingga, walaupun; (3) konjungsi korelatif yang terkumpul berjumlah 55 data yaitu, atau, pun, sehingga, demikian, apakah, tetapi juga; dan (4) konjungsi antarkalimat terkumpul berjumlah 32 data yaitu, maka, dengan demikian, apalagi, jadi, , selainitu, karena itu, oleh karena itu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan data yang dianalisis berupa kata-kata tertulis.

Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Melia (2017), mengenai "*Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*". Hasil analisisnya pada surat kabar Tribun Pontianak edisi Desember 2016 yaitu, terdapat konjungsi koordinatif, subordinatif dan antarkalimat. Data keseluruhan berjumlah 259 data yang terdiri dari: (1) Konjungsi Koordinatif berjumlah 70 data yang terdiri konjungsi dan, padahal, atau, tetapi, serta, sedangkan; (2) konjungsi subordinatif

setelah, jika, agar, sehingga, setelah, apabila, karena, sebab, sampai, kalau, andaikata, waktu, sebelum, hingga, walaupun; (3) konjungsi korelatif yang terkumpul berjumlah 55 data yaitu, atau, pun, sehingga, demikian, apakah, tetapi juga; dan (4) konjungsi antarkalimat terkumpul berjumlah 32 data yaitu, maka, dengan demikian, apalagi, jadi, selainitu, karena itu, oleh karena itu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan data yang dianalisis berupa kata-kata tertulis.

Teknik pengumpulan datanya adalah studi dokumenter atau teknik cata mencata. Kemudian penelitian serupa juga dilakukan oleh Dewi (2017) dengan judul jurnal "*Analisis Konjungsi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Penyiaran Pendidikan Islam (YAAPPI) Payak Tahun 2017.*" Sumber data penelitian adalah karangan narasi siswa kelas V MI YAPPI ayak.

Instrumen yang digunakan ialah *human instrument* dibantu tabel analisis. Metode analisisnya menggunakan *padan* dan *agih*. Hasil penelitian yang didapatkan konjungsi koordinatif yaitu sebanyak 8 kali, berupa dan (126 kali), kemudian (3 kali), lalu (17 kali), yaitu (4 kali), apalagi (1 kali), adalah (2 kali), hanya (1 kali) dan tetapi (6 kali).

Sedangkan konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 15 konjungsi, meliputi sesudah (2 kali), setelah (33 kali), yang (42 kali), karena (4 kali), sambil (1 kali), seperti (3 kali), dengan (23 kali), sampai (9 kali), sebelum (3 kali), selesai (3 kali), ketika (2 kali), kalau (2 kali), agar (1 kali), agar (1 kali), sebagai (2 kali), dan jika (1 kali).

Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, dimana fokus penelitian pada mengidentifikasi Kesalahan dalam Pemakaian Kata Penghubung pada Teks Observasi, Teks Eksposisi Dan Teks Anekdote pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/MA Tahun 2017 Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif (descriptive research)

adalah penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atau suatu keadaan sejelas mungkin



tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti (Koutur dalam Miltada, 2015). Penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai berikut, menurut koutur dalam Miltada, (2015):

1. Menghubungkan dengan keadaan yang terjadi saat ini.
2. Menguraikan satu variabel saja.
3. Objek yang dianalisis tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*) terhadap objek lainnya.

Sumber data dalam penelitian ialah Buku Pegangan Guru Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK/SM Edisi Revisi 2017 Kurikulum 2013 Terbitan KEMENDIKBUD

Indonesia. Buku pelajaran dengan jumlah 366 hlm dan panjang buku 25 cm serta ber- ISBN 978-602-427-102-2 (jilid lengkap) serta ISBN 978-602-427-103-9 (jilid 1).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumen. Moleong dalam Miltada (2015) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melalui teknik dokumen ialah buku teks yang ditulis. Langkah dalam melakukan pengumpulan data ialah (1) Melakukan perencanaan dalam pemilihan judul, (2) Membaca keseluruhan isi teks buku. (3) Menulis daftar kesalahan konjungsi, (4) data diuraikan; (5) data disimpulkan.

HASIL DAN PENELITIAN

Berikut ini pemaparannya, yaitu :

1. Kesalahan Penggunaan Konjungsi “dalam”

1. “**Dalam** versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna.” (Wayang, hal:10)

Pembahasan :

Kata “dalam” tidak digunakan di depan kalimat. Seharusnya kata “dalam” menyatakan tempat.

2. Kesalahan penggunaan konjungsi “dan”

1. “**dan** perhiasan logam asal Sumba, **dan** yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta **dan** Jawa Tengah.” (D’Topeng Museum Angkut, hal:17)
2. “Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora **dan** fauna **dan** ekosistem.” (Taman Nasional Baluran, hal:47)
3. Di antara jenis tumbuhan di sini terdapat tumbuhan asli yang khas **dan** menarik yaitu widoro bukol (*Ziziphus rotundifolia*), mimba (*Azadirachta indica*), **dan** pilang (*Acacia leucophloea*.” (Taman Nasional Baluran, hal:47)
4. “Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan **dan** hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi **dan** kemiskinan.” (Pembangunan dan Bencana Lingkungan, hal:68)
5. “Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah **dan** limbah di sungai.” (Pembangunan dan Bencana Lingkungan, hal:69)
6. “Kerusakan lingkungan hidup **dan** efeknya terus berlangsung **dan** terjadi.” (Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup, hal:73)
7. “Meskipun hanya jualan kue, ibu ini bisa menjadikan anaknya sukses **dan** jujur tidak korupsi, karena kalau mereka korupsi, pasti kehidupan Ibu ini sudah sejahtera dan tinggal di rumah mewah.” (Profesi Anak-Anak Penjual Kue, hal:115)

Pembahasan :

Kata “dan” untuk menghubungkan menjumlahkan dua bentuk.

3. Kesalahan penggunaan kata “Sebagai”

1. “Selanjutnya, D’topeng berfungsi pula **sebagai** museum, yaitu **sebagai** konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal.” (D’Topeng Museum Angkut, hal:18)

Pembahasan :

Kata “sebagai” digunakan untuk menyatakan perbandingan.



4. Kesalahan penggunaan kata "Karena"

1. "**Karena** belum mengenal kebudayaan luar, suku Badui Dalam masih memiliki budaya yang sangat asli." (Mengenal Suku Badui, hal:30)

Pembahasan :

Kata "karena" menyatakan sebab akibat dimana letaknya berada di tengah kalimat.

5. kesalahan penggunaan kata "Selanjutnya"

1. "Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada **selanjutnya** kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Buddha dan Hindu." (Mengenal Suku Badui, hal:30)

Pembahasan :

Kata "selanjutnya" dipakai untuk mengurutkan.

7. Kesalahan penggunaan kata "Dengan"

1. "Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya **dengan** pemenuhan kebutuhan masyarakat **dengan** tetap memperhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya." (Taman Nasional Baluran, hal:47)
2. "**Dengan** menjalankan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan Allah, kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela." (Pidato Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, hal:66)
3. "Sebaliknya, keburukan yang kita lakukan hari ini, termasuk menghancurkan diri sendiri **dengan** mengonsumsi narkoba, pada dasarnya adalah menghancurkan masa depan kita sendiri." (Pidato Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, hal:66)

Pembahasan :

Kata "dengan" digunakan untuk menghubungkan jumlah pada dua bentuk dalam sebuah kalimat.

8. Kesalahan penggunaan kata "Hingga"

1. "Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia **hingga** tanggal 13 Mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, yang 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba." (Pidato Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, hal:66)

Pembahasan :

Kata "hingga" adalah menghubungkan untuk menyatakan suatu akibat.

9. Kesalahan penggunaan kata "Hanya"

1. "**Hanya** berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini." (Pidato Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, hal:65)
2. "Bisa jadi, data yang terungkap itu **hanya** fenomena gunung es, **hanya** fakta yang terungkap puncaknya saja, sedang fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh lebih besar." (Pidato Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda, hal:66)

Pembahasan:

Kata "hanya" adalah kata penghubung yang digunakan untuk membetulkan sebuah pernyataan pada kalimat.

10. Kesalahan penggunaan kata "Adalah"

1. "Berdasarkan kenyataan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud **adalah** melihat alam sebagai subjek." (Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup, hal:73)

Pembahasan :

Kata "adalah" digunakan untuk menghubungkan dua kata bermakna menyamakan.

11. Kesalahan penggunaan kata "Agar"

1. "Timur Lenk memberi syarat, **agar** Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu **agar** dapat membaca." (Cara Keledai Membaca Buku, hal:108)

Pembahasan :

Kata "Agar" digunakan sebagai kata untuk menghubungkan sebagai menyatakan tujuan.

12. Kesalahan penggunaan kata "Untuk"

1. "Manusia cenderung **untuk** menanggapi nasibnya." (Pembangunan dan Bencana Lingkungan, hal:73)

Pembahasan :



	Penggunaan kata “untuk” dipakai sebagai menyatakan sebuah tujuan maupun sasaran.
13.	Kesalahan penggunaan kata “Sebab”
	1. “Bukan itu sebabnya , Din. Sebab dia juga seorang pejabat.” (Dosen Yang Juga Seorang Pejabat, hal:108) Pembahasan : Kata “sebab” digunakan sebagai menyatakan sebuah terjadinya sebab akibat dalam kalimat.
14.	kesalahan penggunaan kata “Kalau”
	1. “ Kalau tidak ditemukan biji gandumnya, ia harus membalik halaman berikutnya.” (Cara Keledai Membaca Buku, hal:109) Pembahasan : Kata “Kalau” sebagai kata penghubung menyatakan sebuah persyaratan dalam sebuah kalimat.
15.	1. “ Meskipun hanya jualan kue, ibu ini bisa menjadikan anaknya sukses dan jujur tidak korupsi, karena kalau mereka korupsi, pasti kehidupan Ibu ini sudah sejahtera dan tinggal di rumah mewah.” (Profesi Anak-Anak Penjual Kue, hal:115) Pembahasan : Penggunaan kata “meskipun” merupakan kata penghubung menyatakan sebuah penegasan pada kalimat.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan masih saja terdapat kesalahan dalam pemakaian kata penghubung. Pemakaian kata penghubung untuk yang pertama konjungsi koordinatif seperti *dan*, *atau*, *selanjutnya*, *dengan*, *hanya*, *adalah* dan *serta*. Konjungsi *dan*, *dengan*, *atau* dan *serta* ditulis letaknya berada pada setelah subjek atau berada di tengah kalimat. Kemudian kata penghubung *hanya* ada dua pemaknaan yaitu dipakai sebagai membetulkan dan membatasi suatu pernyataan. Kata penghubung *adalah*, teks eksposisi dan teks anekdot.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, Inna Matilda (2015). *Kepribadian Tokoh Utama Michael Berg dalam Roman Der Vorleser Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia; Pendekatan Proses*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Dewi, Eryda Sari. (2017). *Analisis Konjungsi Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Penyiaran Pendidikan Islam (YAPPI) PayakTahun 2017*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurita, Dinda. (2017). *Analisis Penggunaan Konjungsi Pada Buku Teks Catatan Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas X Karanganyar Matroji, Terbitan Bumi Aksara, Tahun 2014*. FKIP: Universitas Batanghari.
- Melia. (2017). *Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia Pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Ngalimmudin, Muhammad Ekhwan. (2016). *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi dalam*



ISSN: 2655-8491

Vol. 2 No. 1 (Januari, 2020)

*Karangan Argumentasi Siswa Kelas X
SMA Negeri
Gondangrejo.Surakarta:Universitas
Muhammadiyah Surakarta.*

Wardani,Dyah Endah dkk. (2017). *Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Yulia,Wiwin.(2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Metode Field Trip*. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Suherli dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas 10 Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.